

BAB II KAJIAN TEORI

A. Metode Pembelajaran Al-Qur'an

a. Pengertian Metode

Al-Qur'an secara *etimologis* merupakan bentuk *mashdar* dari kata *qaraa* (قرأ) *sewazan* dengan kata *fu'alaan* (فعلان), artinya: bacaan, berbicara tentang apa yang ditulis padanya; atau melihat serta mengkaji. Dalam pengertian ini, kata قرآن berarti مقروء , yaitu *isim maf'ul* (objek) asal قرأ . Menurut istilah, al-Qur'an artinya kitab suci umat Islam yang berisi firman-firman Allah SWT yang diwahyukan pada Rasul/Nabi terakhir yaitu Nabi Muhammad SAW dalam bahasa Arab, yang membacanya adalah ibadah (Dahlan, 2011).

Metode berasal dari bahasa Yunani yaitu *metodos* yang berarti cara atau jalan (Bahrani, 2022). Metode secara bahasa merupakan cara yang teratur dan terpikir baik-baik guna mencapai maksud yang diinginkan.

Metode pembelajaran adalah cara penyampaian bahan pengajaran pada proses kegiatan belajar mengajar. Dengan demikian, metode pengajaran merupakan suatu cara yang dipilih serta dilakukan pendidik ketika berinteraksi dengan anak didiknya dalam upaya menyampaikan

bahan pengajaran eksklusif, supaya bahan pengajaran tersebut dengan mudah dipahami sesuai dengan pembelajaran yang telah ditargetkan.

Metode pembelajaran al-Qur'an merupakan suatu cara yang telah diatur, terpikir baik-baik guna mencapai tujuan pendidikan al-Qur'an. Berdasarkan Syarifuddin metode belajar al-Qur'an ialah suatu kegiatan yang dipilih oleh pendidik dalam memberikan fasilitas bantuan, bimbingan, arahan kepada peserta didik dalam proses belajar mengajar al-Qur'an di sekolah.

b. Macam-Macam Metode Pembelajaran Al-Qur'an

Dalam proses pembelajaran, metode mempunyai peranan sangat penting dalam upaya pencapaian tujuan pembelajaran. Adapun metode pembelajaran al-Qur'an banyak sekali macamnya, diantaranya sebagai berikut:

1) Metode Yanbu'a

Yanbu'a adalah sarana untuk belajar membaca, menulis dan menghafal al-Qur'an dengan sistematis dan praktis. Timbulnya Yanbu'a yaitu dari usulan dan dorongan Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an, agar mereka selalu ada hubungan dengan pondok disamping usulan dari masyarakat luas pula dari Lembaga Pendidikan Ma'arif serta muslimat terutama cabang Kudus dan Jepara (Nuha, 2009).

2) Metode Al Baghdadi

Metode Al Baghdadi adalah suatu metode yang tersusun secara berurutan dan merupakan sebuah proses ulang atau lebih kita kenal dengan sebutan metode alif, ba, ta (Bahrani, 2022). Buku metode Al Baghdadi ini hanya terdiri dari satu jilid dan biasa dikenal dengan sebutan al-Qur'an kecil atau Turutan. Metode ini merupakan metode yang pertama dikembangkan di Indonesia.

3) Metode Iqra'

Metode Iqra' adalah suatu metode membaca al-Qur'an yang menekankan langsung pada latihan membaca. Metode Iqra' pertama kali disusun oleh H. As'ad Human di Yogyakarta. Garis besar sistem dalam metode Iqra' adalah buku Iqra' untuk usia TPA dan buku Iqra' untuk semua umur (Bahrani, 2022).

4) Metode Qiro'ati

Metode Qiroati adalah metode pembelajaran dalam al-Qur'an yang menekankan bacaan yang baik serta benar, meliputi makharijul huruf washifatuha, bacaan tartil serta kaedah-kaedah yang berlaku dalam ilmu tajwid (Murjito, 2000).

5) Metode Tilawati

Metode tilawati disusun pada tahun 2002 oleh Tim yang terdiri dari Drs. H. Hasan Sadzili, Drs. H. Ali Muaffa dkk. Kemudian

dikembangkan oleh Pesantren Virtual Nurul Falah Surabaya. Metode Tilawati dikembangkan untuk menjawab permasalahan yang berkembang di TK-TPA.

Metode Tilawati merupakan metode belajar membaca al-Qur'an yang disampaikan secara seimbang antara pembiasaan melalui pendekatan klasikal dan kebenaran membaca melalui pendekatan individual dan teknik baca simak (Abdurrohim Hasan, 2010).

B. Metode Yanbu'a

a) Pengertian dan Sejarah Metode Yanbu'a

Yanbu'a berarti sumber, mengambil dari kata *Yanbu'ul* yang berarti sumber al-Qur'an, nama yang sangat digemari dan disenangi oleh pendidik besar Al-Qur'an Al Muqri' Simbah KH. M Arwani Amin, yang silsilah keturunannya sampai pada Pangeran Diponegoro (Handayani, 2012). Adapun tujuan dari metode Yanbu'a yaitu: (1) Ikut berpartisipasi dalam mencerdaskan anak bangsa supaya bisa membaca al-Qur'an dengan lancar dan benar, (2) *Nasyrul Ilmi* (menyebarkan luaskan ilmu) khususnya ilmu al-Qur'an, (3) Memasyarakatkan al-Qur'an dengan Rosm Utsmany, (4) untuk membetulkan yang salah dan menyempurnakan yang kurang, (5) mengajak selalu tadarus al-Qur'an dan *Musyafahah* al-Qur'an sampai khatam.

Yanbu'a adalah sarana untuk belajar membaca, menulis dan menghafal al-Qur'an dengan sistematis dan praktis. Timbulnya Yanbu'a ialah dari usulan dan dorongan Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an, agar mereka selalu ada hubungan dengan pondok disamping usulan dari masyarakat luas pula dari Lembaga Pendidikan Ma'arif serta muslimat terutama cabang Kudus dan Jepara (Nuha, 2009).

Dan perlu diingat bahwa Yanbu'a adalah sebagai salah satu sarana untuk mencapai tujuan bukan sebagai tujuan. Adapun tulisan Yanbu'a disesuaikan dengan Rosm Utsmany, contoh-contoh huruf sudah dirangkai semuanya dari al-Qur'an kecuali yang tidak ada didalam al-Qur'an demi memudahkan anak. Pengajaran yanbu'a bisa diajarkan oleh orang yang sudah bisa membaca al-Qur'an dengan lancar dan benar. Al-Qur'an yang diajarkan oleh orang yang sudah *musyafahah* al-Qur'an kepada ahli al-Qur'an.

Cara pembelajaran Yanbu'a yaitu (1) *Musyafahah* yaitu pendidik membaca terlebih dahulu kemudian santri menirukan. Dengan cara ini guru dapat menerapkan membaca huruf dengan benar melalui lidahnya. Sedangkan siswa akan dapat melihat dan menyaksikan langsung praktek keluarnya huruf dari lidah pendidik yang ditirukannya. (2) *Ardhul Qira'ah* yaitu santri membaca di depan pendidik, sedangkan pendidik menyimak dengan baik. Sering juga cara ini disebut dengan sorogan. Dengan cara ini akan memudahkan guru untuk mengetahui dan membenarkan bacaan santri yang keliru. (3) Pengulangan yaitu pendidik

mengulang-ulang bacaan, sedangkan santri menirukannya kata per kata atau kalimat per kalimat, juga secara berulang-ulang hingga terampil dan benar (Nuha, 2009).

Dari berbagai sistem penyampaian materi belajar al-Qur'an yang ada saat ini, semuanya mengedepankan penyampaian materi belajar yang memudahkan siswa dalam menerima pesan pembelajaran, khususnya pembelajaran al-Qur'an. Akan tetapi kebanyakan lembaga pendidikan al-Qur'an yang ada tidak meninggalkan teori *musyafahah* sebagai sistem paling bagus dalam mencapai hasil yang maksimal. Hal ini tidak lepas dari penyampaian materi yang begitu simple yakni siswa menirukan secara langsung apa-apa yang dibaca oleh pendidik secara perlahan melalui lidahnya, kemudian guru juga dapat mengoreksi secara langsung baik *makharijul huruf*, tajwid atau lainnya, sehingga siswa dapat secara benar membaca al-Qur'an.

b) Tujuan Metode Yanbu'a

Tujuan yaitu sasaran yang dicapai oleh seseorang atau sekelompok orang yang melakukan suatu kegiatan. Tujuan metode Yanbu'a secara khusus sebagai berikut:

1. Mampu membaca al-Qur'an dengan tartil yang meliputi:

a) *Makhroj* yang baik

b) Dapat membaca al-Qur'an dengan bacaan yang bertajwid

- c) Mengenal bacaan Gharib dan bacaan yang *musykilat*
 - d) Hafal (paham) ilmu tajwid praktis
2. Mengerti bacaan sholat beserta gerakannya
 3. Hafal surat-surat pendek
 4. Hafal doa-doa harian
 5. Mampu menulis arab dengan baik dan benar

Metode Yanbu'a disusun untuk mengembangkan potensi anak usia dini (pra-sekolah) disesuaikan menurut umur dan tingkatannya dimulai jilid I, II, III, IV, V, VI, dan VII, dalam setiap jilid memiliki tujuan pembelajaran yang berbeda-beda. Dengan adanya tujuan pembelajaran yang berbeda diharapkan anak dapat belajar dan mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkannya dan dapat berkembang sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya. Menurut Muhammad Ulin Nuha Arwani, Kitab Yanbu'a setiap jilid memiliki tujuan tertentu yang menjadi indikator keberhasilan anak, diantaranya sebagai berikut:

Tabel 2.1 Tujuan Pembelajaran

Jilid/Juz	Tujuan Pembelajaran
I	1. Anak bisa membaca huruf yang berharokat fathah, baik yang sudah berangkai atau belum dengan lancar dan benar

	<ol style="list-style-type: none"> 2. Anak mengetahui nama-nama huruf hijaiyyah dan, angka-angka Arab 3. Anak bisa menulis huruf hijaiyyah yang belum berangkai, berangkai dua dan bisa menulis angka Arab.
II	<ol style="list-style-type: none"> 1. Anak bisa membaca huruf yang berharokat kasroh dan dummah dengan benar dan lancar 2. Anak bisa membaca huruf yang dibaca panjang baik berupa huruf mad atau harokat panjang dengan benar dan lancar 3. Anak bisa membaca huruf lain yaitu dan sukun yang didahului fathah dengan lancar dan benar 4. Mengetahui tanda-tanda harokat fathah, kasroh dan dummah juga fathah panjang. Kasroh panjang dan dummah panjang dan sukun. Dan memahami angka puluhan, ratusan, dan ribuan. 5. Bisa menulis huruf-huruf yang berangkai dua dan tiga
III	<ol style="list-style-type: none"> 1. Anak bisa membaca huruf yang berharohat fathatain, kasrotain dan dlummatain dengan lancar dan benar

	<ol style="list-style-type: none"> 2. Anak bisa membaca huruf yang dibaca sukun dengan makhroj yang benar dan membedakan huruf-huruf yang serupa 3. Anak bisa membaca qolqolah dan hams 4. Anak bisa membaca huruf yang bertasydid dan huruf yang dibaca ghunnah dan yang tidak 5. Anak mengenal dan bisa membaca hamzah washol dan al-ta'rif 6. Anak bisa mengetahui fathatain, kasrotain, dlummatain, tasyid, tanda hamzah wasol, huruf tertentu dan angka Arab sampai ribuan 7. Anak bisa menulis kalimat yang 4 huruf dan merangkai huruf yang belum dirangkai.
IV	<ol style="list-style-type: none"> 1. Anak bisa membaca lafadh Allah dengan benar 2. Anak bisa membaca mim sukun, nun sukun dan tanwin yang dibaca dengung atau tidak 3. Anak bisa membaca mad jaiz, mad wajib dan mad lazim baik khilmy maupun harfy, mutsaqqol maupun mukhoffaf yang ditandai dengan tanda panjang 4. Anak memahami huruf-huruf yang tidak dibaca

	<p>5. Mengenal huruf <i>fawatihus suwar</i> serta huruf-huruf tertentu yang lain. Mengetahui persamaan antar huruf latin dan Arab dan beberapa qaidah tajwid</p> <p>6. Disamping latihan merangkai huruf, anak mampu membaca dan menulis tulisan pegon jawa.</p>
--	--

Dari rincian tujuan pembelajaran yang disesuaikan jenjang dan tahapan-tahapan yaitu tahap pemula dan tahap akhir sehingga tercapainya tujuan-tujuan yang telah ditetapkan lewat proses belajar mengajar membaca al-Qur'an dan mempelajari al-Qur'an.

c) Penerapan Metode Yanbu'a

Penyampaian materi pembelajaran dengan metode Yanbu'a dilakukan dengan berbagai metode, antara lain:

1. *Musyafahah* yaitu pendidik membaca terlebih dahulu kemudian siswa menirukan. Dengan cara ini pendidik dapat menerapkan membaca huruf benar melalui lidahnya. Sedangkan siswa akan dapat melihat dan menyaksikan langsung praktek kelurnya huruf dari lidah guru untuk ditirukannya.
2. *'Ardul Qira'ah* yaitu siswa membaca didepan pendidik, sedangkan pendidik menyimakanya. Sering juga cara ini disebut dengan sorogan.

3. Pengulangan yaitu pendidik mengulang-ulang bacaan, sedangkan siswa menirukannya kata per kata atau kalimat per kalimat, juga secara berulang-ulang hingga terampil dan benar (Ida Vera Sephiya, 2014).

d) Langkah-Langkah Mengajar dengan Metode Yanbu'a

Guru merupakan peran utama dalam keberhasilan belajar anak, maka sudah menjadi kewajiban guru dalam mengajar yaitu:

- a. Hendaknya ikhlas karena Allah SWT dan niat yang baik
- b. Menguasai materi pelajaran
- c. Menguasai metode mengajar
- d. Menciptakan situasi kelas dalam keadaan tenang dan anak merasa senang serta tidak takut
- e. Memberi motivasi, serta apresiasi kepada anak yang sudah bisa membaca dengan baik dan benar
- f. Tidak mencela, dan menghina anak yang kurang mampu atau lamban dalam proses belajar
- g. Mempunyai kesabaran, lemah lembut, serta akrab dengan anak agar anak merasa nyaman
- h. Ada rasa cinta terhadap anak secara sama, tidak pilih kasih
(Arwani M. U.).

Langkah-langkah pengajaran dengan menggunakan metode Yanbu'a:

1. Pendidik menyampaikan salam sebelum kalam dan jangan salam sebelum peserta didik tenang.
2. Pendidik membacakan *hadharah*, kemudian murid membaca fatihah dan do'a pembuka.
3. Pendidik berusaha supaya anak aktif/ CBSA (Cara Belajar Siswa Aktif)
4. Pendidik jangan menuntun bacaan murid tetapi membimbing dengan cara:
 - a. Menerangkan pokok pelajaran (yang bergaris bawah)
 - b. Memberi contoh yang benar
 - c. Menyimak bacaan murid dengan sabar, teliti dan tegas
 - d. Menegur bacaan yang salah dengan isyarat, ketukan dan bila sudah tidak bisa bari ditunjukkan yang betul.
 - e. Bila anak sudah lancar dan benar guru menaikkan halaman dengan diberi tanda (L) disamping nomor halaman atau dibuku absensi/prestasi.
 - f. Bila anak belum lancar dan benar dan harus mengulang, dengan diberi tanda (L-) disamping nomor halaman atau buku absensi/prestasi.

g. Waktu belajar 60-75 menit dan dibagi menjadi tiga bagian:

- 1) 15-20 menit untuk membaca do'a, absensi menerangkan pokok pelajaran atau membaca klasikal.
- 2) 30-40 menit untuk mengajar secara individu/menyimak anak satu persatu (yang tidak ingin menulis).
- 3) 10-15 menit memberikan materi tambahan (seperti: fasholatan, do'a-do'a) nasihat dan do'a penutup.

e) Evaluasi Metode Yanbu'a

Evaluasi merupakan suatu usaha untuk mengetahui seberapa banyak hal-hal yang sudah dimiliki oleh siswa dari hal-hal yang telah diajarkan oleh pendidik (Najib, 2009). Evaluasi menempati urutan paling akhir dalam pembelajaran. Dalam pelaksanaan pembelajaran langkah utama yang dilakukan dalam keseluruhan proses program pengajaran antara lain:

1. Evaluasi Awal (*Pre-test*)

Evaluasi awal adalah suatu yang dimaksudkan guna mengukur kemampuan bersyarat mengenai apakah yang akan diajarkan kepada siswa (Imron, 2011). Tujuannya untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dalam materi yang akan diajarkan, dalam hal ini kaitannya tentang kemampuan siswa dalam membaca al-Qur'an dengan fasih dan benar.

2. Evaluasi Harian (formatif)

Tes harian merupakan suatu tes yang dilakukan setelah terselesaikan pokok-pokok bahan tertentu. Maksud tes harian ialah untuk mengetahui seberapa jauh pokok bahasan yang baru saja diberikan sudah diserap oleh siswa (Imron, 2011). Berdasarkan evaluasi ini, pendidik dapat mengetahui kemajuan dan perkembangan pemahaman siswa untuk kemudian diberikan materi selanjutnya.

3. Tes Kenaikan Jilid (Sumatif)

Tes sumatif merupakan tes yang dilakukan pada akhir periode tertentu. Tujuan tes ini ialah untuk mengetahui daya serap siswa terhadap keseluruhan pokok bahasan yang dipraktikkan pada satu periode tertentu. Yang dimaksud ialah setelah siswa menyelesaikan 1 jilid dan sudah melewati tes-tes formatif, maka siswa berhak untuk mengikuti tes kenaikan jilid ini. Dan saata siswa sudah dinyatakan lulus pada 1 jilid tersebut, maka siswa berhak untuk melanjutkan jilid berikutnya.

4. Tahtim/Wisuda

Tahtim atau wisuda ini dilaksanakan ketika siswa telah menyelesaikan semua rangkain jilid yang dipelajari. Yaitu siswa sudah menyelesaikan semua jilid pada pembelajaran al-Qur'an menggunakan metode Yanbu'a dan telah mengikuti test yang ada

sehingga bisa diketahui bahwa santri tersebut layak diwisuda atau belum.

f) Kelebihan dan Kekurangan Metode Yanbu'a

Dalam praktiknya setiap suatu metode pastinya memiliki suatu kelebihan dan kekurangan, begitu juga halnya dengan metode Yanbu'a sendiri, diantaranya:

a. Kelebihan Metode Yanbu'a

- 1) Metode Yanbu'a tidak hanya metode baca-tulis namun juga metode ini kompleks dengan praktik menghafal oleh siswa.
- 2) Metode Yanbu'a menggunakan model tulisan Rosm Usmaniy (khat penulisan al-Qur'an standar internasional).
- 3) Contoh contoh huruf yang sudah digandeng semuanya berasal dari al-Quran.
- 4) Lebih menjelaskan spesifikasi ayat lebih mendetail dan jelas, sehingga secara tak langsung siswa juga memahami maksud dan pengertian ayat.
- 5) Metode ini tidak sembarangan di lakukan, harus kepada murid yang sudah layak menurut gurunya.
- 6) Metode ini menekankan pada perbaikan dan pembenaran makharijul huruf untuk meningkatkan kefasihan membaca al-Qur'an siswa.

b. Kekurangan Metode Yanbu'a.

- 1) Dalam praktiknya metode ini, agak sedikit lamban bagi siswa untuk mengejar khatam, karena memang mempertegas untuk perbaikan makharijul huruf dan kefasihan baca quran serta kemampuan untuk menuliskannya dan menghafalkannya.
- 2) Kurangnya pembinaan kepada para guru dalam pemahaman yang mendalam tentang metode ini.

C. Kemampuan Membaca Al Qur'an

1. Kemampuan Membaca al-Qur'an

Kemampuan berarti kecakapan yang erat kaitannya sama pemilikan pengetahuan, kecakapan, atau keterampilan. Kemampuan berarti kompetensi yaitu formasi dari pengetahuan, keterampilan, nilai, serta sikap yang direfleksikan pada norma berfikir dan bertindak (Hawi, 2013).

Membaca adalah proses pengolahan bacaan secara kritis-kreatif yang dilakukan pembaca untuk memperoleh pemahaman menyeluruh tentang bacaan itu, yang diikuti oleh penilaian terhadap keadaan, nilai, fungsi dan dampak bacaan itu (Nurhadi, 2016).

Kata "membaca" merupakan asal kata dari "baca" yang mempunyai arti mengeja atau melafalkan atau dapat juga berarti apa yang tertulis dan memahami serta melihat isi dari apa yang tertulis (Winanti, 2018). Hal ini disebabkan, membaca adalah sarana untuk membuka jendela dunia yang diinginkan sehingga anak bisa memperluas pengetahuan.

Membaca ialah kegiatan yang sangat penting untuk dilakukan dalam hidup kita karena seluruh proses belajar didasarkan pada kemampuan membaca kita. Tanpa bisa membaca, manusia bisa dikatakan tidak mampu hidup di zaman sekarang ini. Karena, hidup manusia sangat bergantung pada ilmu pengetahuan yang dimilikinya. Dan untuk mendapatkan ilmu pengetahuan itu, salah satunya dengan cara membaca. Dalam penelitian ini observasi terutama dilakukan guna memperoleh data berkaitan dengan kegiatan program BTQ (Baca Tulis al-Qur'an).

Dasar membaca al-Qur'an sudah diterangkan bahwasannya membaca adalah langkah untuk memahami sesuatu, sebagaimana ditegaskan dalam surat al - 'Alaq Ayat 1-5:

إِفْرَأْ بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢) إِفْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (٣) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ

(٤) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥) (سورة : العلق [١ - ٥])

“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha Pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.” (QS. Al - 'Alaq [96]: 1-5) (Maulana, 2014)

Ayat di atas mengungkapkan bahwasannya membaca adalah salah satu langkah awal dimana seseorang mendapatkan ilmu pengetahuan dari pembacaan kemudian timbullah pemahaman sehingga terciptalah suatu ilmu pengetahuan.

Adapun al-Qur'an secara harfiah yakni “bacaan sempurna” merupakan nama pilihan Allah yang sungguh tepat, karena tiada satu bacaan

pun sejak manusia mengenal tulis-baca lima ribu tahun yang lalu yang dapat menandingi al-Qur'an, bacaan sempurna lagi mulia itu.

Membaca al-Qur'an tidak sama dengan membaca buku atau membaca kitab suci lainnya. Membaca al-Qur'an adalah suatu ilmu yang mengandung seni, seni membaca al-Qur'an. Setiap orang Islam berlomba untuk dapat membaca al-Qur'an dengan baik. Perlombaan membaca al-Qur'an dengan baik itu sudah terlihat membudaya di kalangan umat Islam, terutama di Indonesia ini. Pengajian al-Qur'an bagi anak-anak pun sudah lama membudaya dalam masyarakat Islam. Hanya saja sistem dan caranya perlu dikembangkan sesuai dengan perkembangan metode mengajarkan berbagai macam mata pelajaran. Metode pengajaran al-Qur'an ini perlu diperbarui dan dikembangkan karena dibutuhkan oleh masyarakat Islam. Mereka ingin dapat membaca al-Qur'an dengan baik dalam waktu yang tidak lama.

Belajar membaca al-Qur'an merupakan suatu anjuran berasal dari Rasulullah SAW. dengan mengenalkan al-Qur'an sejak dini, maka akan membiasakan anak-anak untuk suka belajar membaca al-Qur'an. Al-Qur'an adalah salah satu kitab Allah yang paling mulia diantara kitab lainnya, al-Qur'an juga sebagai petunjuk bagi umat Islam. Membaca ialah melihat goresan pena dan mengerti atau bisa mengucapkan kata yang terdapat dibuku tersebut. Al-Qur'an tersusun dengan rapi dan benar, maka al-Qur'an wajib dibaca dengan benar sesuai dengan *makhraj* (tempat keluarnya huruf)

dan diresapi makna-makna yang terkandung didalamnya, lalu diamankan (Handayani, 2012).

Menurut Sami kemampuan membaca al-Qur'an ialah ketrampilan melafadzkan setiap huruf dengan menyampaikan hak huruf (sifat-sifat yang menyertainya seperti *Qolqolah* dan lain-lain) dan *mustahaknya* (perubahan-perubahan bunyi huruf seketika seperti ghunnah, idghom dan lain-lain) (Sami, 2010).

Beberapa penjelasan di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa pengertian kemampuan membaca al-Qur'an adalah kesungguhan, kecakapan dan kekuatan seseorang dalam membaca al-Qur'an secara tartil dan memahami maksud serta mengerti makna yang terkandung dalam bacaan baik dari hukum tajwid maupun implikasi pelafalan Huruf Hijaiyyah yang sesuai dengan makhroj dan shifatul hurufnya.

2. Indikator Kemampuan Membaca

Adapun indikator kemampuan membaca al-Qur'an sebagaimana dikemukakan oleh Muhammad Syaifullah dalam jurnal kajian Ilmu Pendidikan bahwa kemampuan membaca adalah kecakapan yang telah diperagakan siswa dalam membaca al-Qur'an melalui tiga komponen utama yaitu: makhraj, tajwid, dan kelancaran bacaan (Syaifullah, 2017).

Disimpulkan bahwa indikator kemampuan membaca al-Qur'an adalah:

- a) Kemampuan membaca huruf-huruf hijaiyyah sesuai dengan makhrojnya.

- b) Kemampuan membaca al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai kaidah ilmu tajwid
- c) Kemampuan membaca al-Qur'an dengan lancar dan fasih (menguasai tanda baca tasydid, sukun, tanwin, tanda bacaan panjang dan pendek dan lain sebagainya)

D. Telaah Pustaka

Telaah pustaka merupakan kajian terhadap penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian seorang peneliti. Telaah pustaka dilakukan untuk mengetahui apakah penelitian tersebut pernah dilakukan sebelumnya. Di samping untuk mengetahui perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan. Adapun beberapa penelitian yang relevan yang menjadi bahan telaah peneliti diantaranya:

Raficha Wulandari. S (2021) meneliti tentang "*Penerapan Metode Yanbu'a Dalam Membaca Al Qur'an Pada TPQ Fathul 'Ulum Di Desa Hargo Binangun Kecamatan Ulu Talo Kabupaten Seluma*" Dari Institut Agama Islam Negeri Bengkulu. Fokus penelitian ini bagaimana penerapan metode Yanbu'a dalam membaca al-Qur'an di TPQ Fathul 'Ulum. Adapun perbedaan penelitian ini dengan peneliti adalah peneliti lebih fokus kepada upaya guru dalam menghadapi kemampuan anak yang berbeda-beda.

Suswoyo (2017) meneliti tentang "*Penerapan Metode Yanbu'a Dalam Pembelajaran Al Qur'an Di TPQ Al Madaniyah Desa Ketenger Kecamatan Baturraden Kabupaten Banyumas*" Dari Iain Purwokerto. Penelitian ini membahas tentang bagaimana penerapan metode Yanbu'a

dalam pembelajaran al-Qur'an di TPQ Al Madaniyah dan hasil dari penelitian ini adalah dalam pelaksanaan pembelajaran metode Yanbu'a di Tpq Al Madaniyah, tujuan dan kurikulum pembelajarannya disesuaikan dengan Lajnah Muroqoba Yanbu'a (LMY) Pusat Yayasan Arwaniyah Kudus.

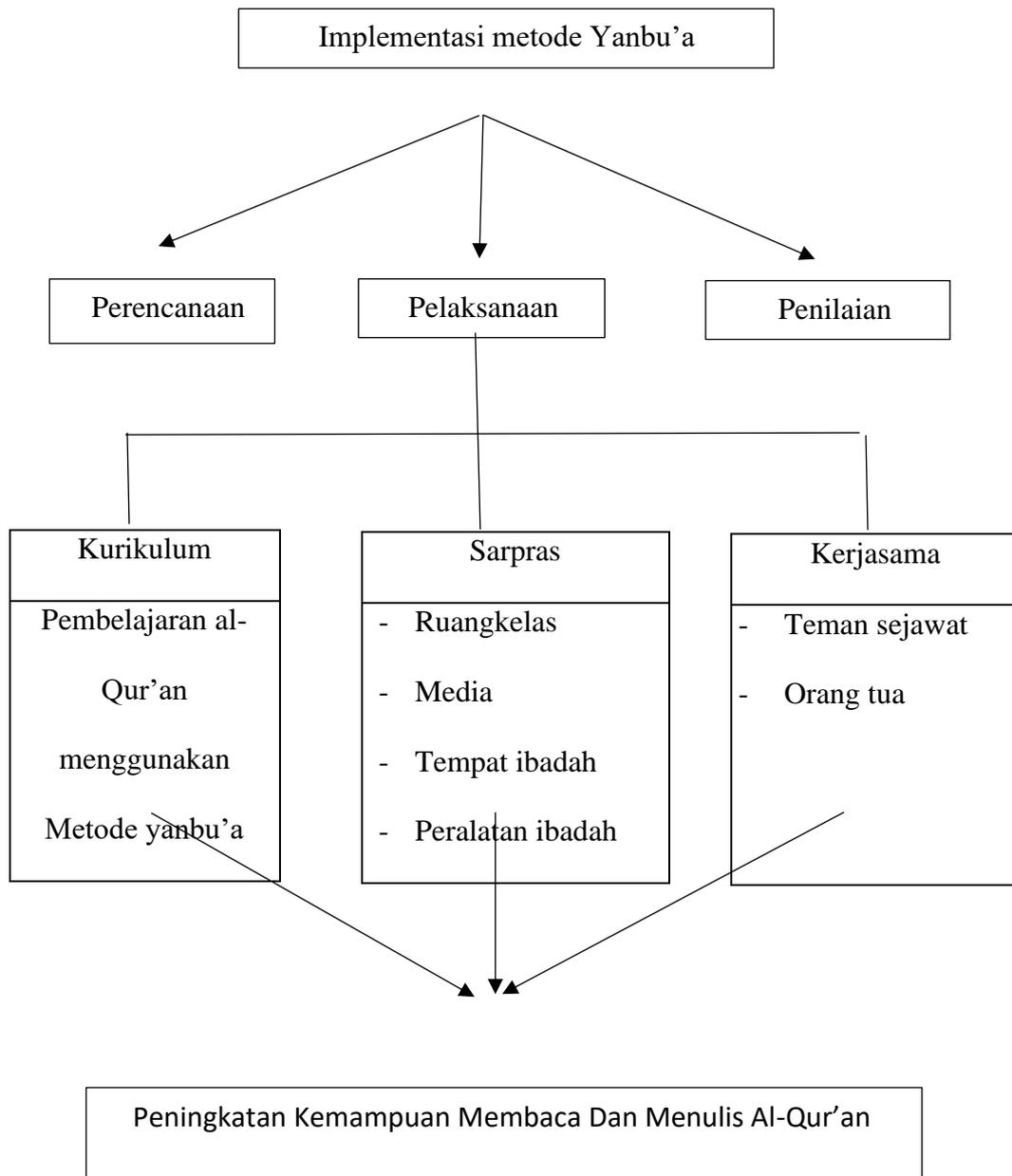
Irwansah (2021) meneliti tentang "*Implementasi Metode Yanbu'a Terhadap Kemampuan Al-Qur'an Pada Santri Di Pondok Pesantren Darussa'adah Kecamatan Talang Padang Kabupaten Tanggamus*", dari UIN Raden Intan Lampung. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui adanya pengaruh yang signifikan penggunaan metode Yanbu'a terhadap kemampuan terhadap kemampuan membaca al-Qur'an, mengetahui penunjang dan penghambat, membaca al-Qur'an. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) di Pesantren Darussa'adah menggunakan metode Yanbu'a dengan sistem klasikal dan sorogan dalam usaha meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an. Selain itu juga terdapat berbagai metode yang juga diterapkan guru dalam membimbing siswa diantaranya metode ceramah, penghargaan, drill (latihan), demonstrasi dan penugasan. (2) Dalam membimbing siswa mengenai bacaan huruf hijaiyah yang susah, guru menggunakan metode yanbu'a sebagaimana diterapkan di pesantren darussa'adah dengan menekankan dengan metode pengulangan bagi siswa yang masih kesulitan dalam melafalkan ayat Al-Qur'an.

Fatich Ya'I Fangsuri (2022) meneliti tentang "*Implementasi Metode Yanbu'a Dalam Meningkatkan Kualitas Tahfidz Al-Qur'an Di Pondok*

Pesantren Tahfidhil Qur'an Sirojul 'Ulum Putra Semanding Pare Kediri, dari IAIN Kediri. Penelitain ini meneliti tentang, 1) Bagaimana Metode Yanbu'a di PonPes Tahfidhil Qur'an Sirojul 'Ulum Semanding Pare Kediri, 2) Bagaimana kualitas hafalan Al-Qur'an di PonPes Tahfidhil Qur'an Sirojul 'Ulum Semanding Pare Kediri, dan 3) apa saja Faktor Pendukung dan Penghambat Metode Yanbu'a di Pondok Pesantren Tahfidhil Qur'an Sirojul 'Ulum Semanding Pare Kediri. Adapun perbedaan penelitian ini dengan peneliti adalah proses penerapan metode yanbu'a dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulias al-Qur'an dengan baik dan benar.

E. Kerangka Berpikir

Kerangka berfikir adalah konsep tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang diidentifikasi sebagai masalah penting (Tanjung, 2022)



Bagan 2.1 Kerangka Berfikir

Dari penjabaran bagan di atas menjelaskan bahwa pembelajaran membaca Al Qur'an menggunakan metode Yanbu'a ada tiga tahapan yaitu

perencanaan, pelaksanaan, penilaian dan itu akan menjadi fokus pada penelitian ini.

Selain penerapan metode dalam proses pembelajaran, untuk meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an pada siswa juga dapat diupayakan dengan merencanakan program-program kegiatan yang diharapkan dapat memenuhi pemcapaian tujuan kegiatan yang sudah diterapkan. Program-program tersebut berupa pendampingan, Kerjasama pendidik dengan teman sejawat, pihak TPQ dengan orang tua, TPQ dengan masyarakat serta sarana dan prasarana. Perencanaan program secara menyeluruh ini akan membentuk suatu strategi.

Membaca Al Qur'an disini adalah membaca huruf Arab dan tidak membaca abjad Bahasa Indonesia atau tulisan latin, artinya membaca Al Qur'an dengan memakai tatanan tajwid supaya dalam membacanya tidak asal membaca namun memakai kaidah-kaidah membaca dengan tartil (secara perlahan dengan tajwid) (Romdhoni, 2015).

F. Pertanyaan Penelitian

Dari alur kerangka fikir diatas menghasilkan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

- 1) Bagaimana penerapan metode Yanbu'a yang ada di TPQ Al Ikhwan?
- 2) Faktor apa saja yang mendukung dan menghambat dalam mengimplementasikan metode Yanbu'a?
- 3) Bagaimana mengatasi siswa yang kemampuannya berbeda?